

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalibagor Banyumas

**Prawesty Desy Nugraheni**

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

**Ita Apriliyani**

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

**Noor Yunida Triana**

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

**Abstract:** *Diabetes Mellitus is a disease characterized by blood glucose levels above 90-120 mg/dl. A person suffering from Diabetes Mellitus must carry out routine control for the rest of his life to control blood sugar and prevent complications. Family support is important during the treatment period. One form of support is giving motivation to comply with routine controls. The aim of the study was to determine the relationship between family support and adherence to routine control of DM sufferers at the Kalibagor Health Center. The research method is descriptive correlation (cross sectional) and uses a non-probability sampling technique (total sampling) with 45 respondents participating in prolans activities. This study used a questionnaire in the form of family support. Using the Spearman rank test, the results of the study included good family support of 88.9% and adherence to routine control of 88.9%. Spearman rank test results with a p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) with a moderate level of closeness ( $R = 0.550$ ), which means that there is a significant relationship between family support and compliance with routine control of diabetes mellitus patients at the Kalibagor Health Center. So, it is suggested that respondents adhere to routine control with the help of family support to avoid complications caused by diabetes mellitus. The better the family support, the more obedient the patient is to carry out routine controls.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Family Support, Compliance*

**Abstrak.** Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi diatas 90-120 mg/dl. Seseorang yang mengidap Diabetes Mellitus harus memelakukan kontrol rutin sepanjang sisa hidupnya untuk mengontrol gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Dukungan keluarga penting dalam masa pengobatan. Salah satu bentuk dukungan yaitu memberi motivasi untuk patuh melakukan kontrol rutin. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita DM di Puskesmas Kalibagor. Metode penelitian deskripsi korelasi (cross sectional) dan menggunakan teknik sampel non-probability sampling (total sampling) dengan responden yang mengikuti kegiatan prolans sebanyak 45 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa dukungan keluarga. Menggunakan uji spearman rank, hasil penelitian meliputi dukungan keluarga baik 88,9% dan kepatuhan melakukan kontrol rutin 88,9%. Hasil Uji spearman rank dengan nilai p-value= 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ( $R=0,550$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor. Jadi, disarankan responden untuk mematuhi melakukan kontrol rutin dengan bantuan dukungan keluarga agar terhindar dari komplikasi yang dihasilkan oleh diabetes mellitus. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin patuh pasien untuk melakukan kontrol rutin.

**Kata kunci:** Diabetes Mellitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan

## **PENDAHULUAN**

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi di atas 90-120 mg/dl. Penyakit diabetes sudah dikenal dalam kalangan masyarakat, terutama pada kalangan keluarga yang memiliki berat badan di atas normal (kegemukan). Diabetes Mellitus menjadi penyakit masyarakat umum, yang menjadi beban kesehatan masyarakat yang bisa menyebabkan kematian (Nugroho et al., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) diabetes termasuk penyakit kronis. Diabetes mellitus terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur kadar gula darah. Gula darah tinggi, juga dikenal sebagai hiperglikemia. Hiperglikemia adalah konsekuensi umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu menyebabkan kerusakan parah pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (WHO, 2022).

Prevalensi pasien yang menderita DM di Indonesia mencapai 6,2%, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang yang menderita DM per tahun 2020. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta orang di tahun 2030 dan 700 juta orang pada tahun 2045 (Rahayu, A. S., dkk., 2021). Prevalensi Diabetes Mellitus Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke dua setelah hipertensi yaitu mencapai angka 20,57% pada tahun 2018, data tersebut meningkat 1,35% persen dari tahun 2017. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Diabetes Mellitus menduduki peringkat ke 3 setelah penyakit Hipertensi dan Asma Bronkial (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Banyumas (2020) menyatakan bahwa prevalensi pasien diabetes mellitus yang ada di Kabupaten Banyumas sebanyak 25.744 orang. Pasien diabetes yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar hanya sebanyak 24.600 atau sebesar 95,6%.

Diabetes Mellitus bisa dicegah sebelum terjadi komplikasi, pencegahan yang bisa dilakukan yaitu melakukan kontrol melalui diet, aktivitas fisik dan kontrol gula darah. Akan tetapi pada kenyataannya kepatuhan penderita Diabetes Mellitus dalam melakukan aktivitas fisik, melakukan diet dan kontrol gula darah masih sangat kurang, ditunjukkan bahwa mereka jarang melakukan kontrol rutin gula darah (Nugroho et al., 2018).

Keluarga merupakan orang paling dekat yang sangat berperan penting memberikan dukungan pada penderita diabetes dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Dukungan keluarga memiliki empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, penilaian dan instrumental yang sangat berguna dalam melakukan

pengendalian Diabetes Mellitus. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan coping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat coping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan kontrol rutin (Choirunnisa, 2018).

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol rutin pasien Diabetes Mellitus. Dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang sangat mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita Diabetes Mellitus. Jadi, hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula nilai kepatuhan penderita Diabetes Mellitus dalam menjalani pengobatan (Rahayu, A. S., dkk., 2021).

Hasil data yang diperoleh oleh peneliti di Puskesmas Kalibagor, Banyumas, Jawa Tengah pada tanggal 14 November 2022 ada 940 penderita diabetes mellitus tahun 2022 di Puskesmas Kalibagor, dan ditemukan bahwa 6 dari 10 responden (60%) tidak diantar atau didampingi keluarga pasien ke Puskesmas, sedangkan 4 dari 10 responden (40%) ke Puskesmas dengan diantar oleh keluarga. Hasil berikutnya yaitu 3 dari 10 responden (30%) keluarga pasien mengingatkan untuk melakukan kontrol rutin ke Puskesmas dan 7 dari 10 responden (70%) keluarga tidak mengingatkan pasien untuk melakukan kontrol rutin ke Puskesmas.

Dari hasil penelitian yang ada, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kalibagor”. Harapan dari penelitian ini adalah hubungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin dapat tersampaikan dengan baik sehingga kedepan petugas kesehatan dapat memberikan pemahaman yang tepat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Diabetes Mellitus**

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi di atas 90-120 mg/dl. Penyakit diabetes sudah dikenal dalam kalangan masyarakat, terutama pada kalangan keluarga yang memiliki berat badan di atas normal (kegemukan). Diabetes Mellitus menjadi penyakit masyarakat umum, yang menjadi beban kesehatan masyarakat yang bisa menyebabkan kematian (Nugrono et al., 2018).

Diabetes Mellitus termasuk penyakit seumur hidup yang belum memiliki obat untuk kesembuhannya. Seseorang yang mengidap Diabetes Mellitus harus melakukan kontrol

rutin sepanjang sisa hidupnya untuk mengontrol gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Rahayu, A. S., dkk., 2021)

Terdapat tiga klasifikasi Diabetes Mellitus menurut Damayanti tahun 2021, yaitu :

1) Diabetes Mellitus Tipe 1

Diabetes yang disebabkan kenaikan kadar gula darah karena kerusakan sel beta pancreas sehingga produksi insulin tidak ada sama sekali. Insulin adalah hormon yang dihasilkan oleh pancreas untuk mencerna gula dalam darah. Penderita diabetes Tipe ini membutuhkan asupan insulin dari luar tubuhnya. Orang yang menderita diabetes tipe 1 ini memerlukan suntikan insulin setiap hari agar dapat mempertahankan kadar glukosa dalam kisaran yang tepat.

2) Diabetes Mellitus Tipe 2

Diabetes tipe 2 ini merupakan diabetes yang paling umum, dari seluruh penderita diabetes ada sekitar 90% yang menderita diabetes tipe ini.

3) Diabetes Mellitus Tipe Gestasional

Diabetes tipe ini ditandai dengan kenaikan kadar gula darah selama masa kehamilan. Gangguan ini terjadi pada minggu ke-24 kehamilan dan kadar gula darah akan kembali normal setelah persalinan.

### **Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda dalam tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal maupun dukungan sosial eksternal. Dukungan keluarga berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal (Damayanti, 2021).

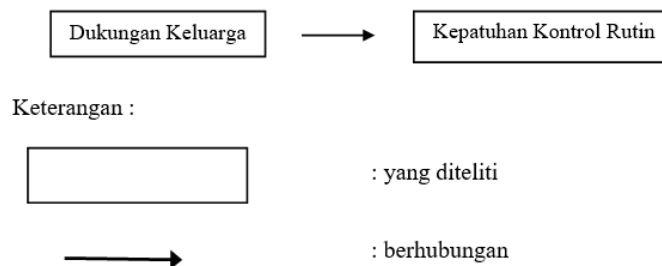
### **Kepatuhan**

Kepatuhan merupakan perilaku individu yang taat untuk menjalankan nasihat atau aturan dari petugas kesehatan seperti menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan diet yang benar, rajin untuk kontrol dan cek gula darah, serta melakukan kontrol rutin yang teratur (Nazriati, dkk, 2018). Kepatuhan merupakan prosedur serta pengaruh sosial yang memberi perhatian untuk memberitahu atau memerintah orang untuk melakukan sesuatu dari pada meminta untuk melakukannya, dimana bahwa orang mematuhi perintah dari orang yang mempunyai kekuasaan bukanlah yang mengherankan (Sianipar, 2019).

## Kepatuhan kontrol

Kepatuhan kontrol merupakan suatu bentuk perilaku berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan kontrol atau pengecekan secara berkala di setiap bulan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dinyatakan patuh apabila klien datang pada hari dimana sudah dijadwalkan untuk kontrol secara rutin. Sedangkan jika dinyatakan tidak patuh ialah klien yang jarang atau bahkan tidak melakukan kontrol pada jadwal yang sudah ditentukan petugas kesehatan (Damayanti, 2021).

## Kerangka Konsep



**Gambar 1 Kerangka Konsep**

## Hipotesis

Menurut Sugiono (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Jadi, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberi berdasarkan teori yang relevan, tidak berdasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban yang belum empiris. Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kalibagor
2. H0: Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kalibagor.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi. Penelitian deskripsi korelasi yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian menggunakan waktu untuk alat ukur data variable dependen dan independen dalam satu waktu yang sama. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang adanya hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kalibagor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kalibagor**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	88,9%
Sedang	5	11,1%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus yang mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Kalibagor yaitu responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak (88,9%) 40 orang, yang mendapat dukungan keluarga sedang sebanyak (11,1%) 5 responden dan yang kurang mendapat dukungan keluarga 0%.

#### b. Kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran**

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	40	89,9%
Tidak Patuh	5	11,1%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir sepenuhnya responden patuh melakukan kontrol rutin sebanyak (89,9%) 40 responden dan yang tidak patuh sebanyak (11,1%) 5 responden.

**c. Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor**

**Tabel 3 Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin di Puskesmas Kalibagor**

Dukungan Keluarga	f	%	Kepatuhan				Correlation Coefficient	p value
			Patuh		Tidak Patuh			
			f	%	F	%		
Baik	40	88,9%	38	84,4%	2	4,4%	<b>0,550</b>	<b>0,000</b>
Sedang	5	11,1%	2	4,4%	3	6,7%		
Kurang	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%		
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>88,9%</b>	<b>5</b>	<b>11,1%</b>		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus dapat dideskripsikan bahwa seluruh responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak (88,9%) 40 orang, yang mendapat dukungan keluarga sedang sebanyak 5 responden (11,1%) dan yang kurang mendapat dukungan keluarga 0,0%. Responden yang patuh kontrol rutin sebanyak 40 responden (88,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 5 responden (11,1%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS dengan uji Spearman rank didapatkan hasil *p value* 0,000 (<0,05) maka  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan ke dua variabel signifikan. Untuk hubungan analisis korelasi Spearman Rank yaitu  $R=0,550$  (0,400 – 0,599) dinyatakan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pada dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus.

## **Pembahasan Penelitian**

### **a. Dukungan keluarga pada anggota prolans di Puskesmas Kalibagor**

Dukungan keluarga pada penelitian ini didapatkan hasil 40 responden mendapat dukungan yang baik dan 5 responden dukungan sedang. Pada penelitian ini memiliki nilai dukungan keluarga yang baik karena anggotanya rajin mengikuti kegiatan prolans, tak lupa dukungan dari keluarga berupa kasih sayang, memberi semangat, memberi motivasi dan fasilitas kesehatan dan finansial untuk berobat. Lain halnya jika pada penduduk di kota, hamper seluruh penduduk di kota lebih mementingkan karir dan keluarganya dibandingkan dengan orang tua. Bahkan ada dari mereka yang menempatkan orang tua di panti jompo dengan alasan agar orang tua tidak terkesampingkan.

Hasil skor tertinggi kuesioner dukungan keluarga yaitu pada aspek emosional dan harga diri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga seperti menyediakan fasilitas berobat, keluarga bersedia membiayai biaya untuk berobat, mengingatkan untuk hadir dikegiatan prolanis. Dukungan keluarga infromasional merupakan suatu penjelasan mengenai situasi masalah yang dihadapi individu yang berupa nasehat, saran dan diskusi. Dukungan informasional berfungsi untuk menuntun dan memberikan arahan yang baik terhadap individu.

**b. Kepatuhan melakukan kontrol rutin pada anggota prolanis di Puskesmas Kalibagor**

Pada hasil penelitian kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor didapatkan hasil sebesar 40 responden atau sekitar 88,9% yang patuh melakukan kontrol rutin. Peneliti berasumsi bahwa responden telah mendapatkan informasi dari keluarga, teman/tetangga ataupun dari penyuluhan yang dilakukan di desa atau puskesmas terkait bahaya diabetes mellitus, sehingga para responden patuh melakukan kontrol rutin agar tidak terjadi komplikasi seperti yang disampaikan oleh tenaga medis.

**c. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor Banyumas**

Pada penelitian ini menunjukkan responden telah mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 40 responden (88,9 %) yang mengatakan bahwa dirinya mendapat dukungan yang sangat baik dari keluarganya dengan mendefinisikan bahwa dengan keadaan sekarang yang hidupnya tidak sempurna seperti sebelum sakit keluarga tetap memberi motivasi untuk melakukan kontrol rutin, mengingatkan untuk meminum obat dan memberi motivasi agar kadar gula stabil.

Walaupun mayoritas dukungan keluarga responden baik, namun kepatuhan melakukan kontrol rutin belum sepenuhnya patuh. Responden yang telah mematuhi melakukan kontrol rutin ada 40 responden dan 5 responden atau sekitar 11,1% yang belum patuh melakukan kontrol rutin. Pada penelitian ini menunjukkan tidak semua responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan patuh melakukan kontrol rutin.



## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Dukungan keluarga pada responden diabetes mellitus yang mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Kalibagor memiliki hasil yang baik sebanyak 40 responden (88,9%).
2. Kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor Banyumas, hampir seluruh responden sudah patuh melakukan kontrol rutin yaitu sebanyak 30 responden (84,4%).
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ )

### **Saran**

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi puskesmas dalam program penatalaksanaan pasien diabetes mellitus yang melibatkan keluarga.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, menjadi sumber rujukan dan referensi terutama pada kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus yang belum banyak diperhatikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus.

4. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat menyadari pentingnya melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes Mellitus.

## **REFERENCES**

- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In Universitas Airlangga Surabaya.
- Nazriati, E., Pratiwi, D. And Restuastuti, T. (2018) 'Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis', *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), P. 59. Doi: 10.25077/Mka.V41.I2.P59-68.2018.
- Nugroho, E. R., Warlisti, I. V., Bakri, S., & Kendal, P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 7(4), 1731–1743.
- Sianipar, C. M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Dalam Rumah Sakit Santa Elisaebth Medan Tahun 2018', 5(1), Pp. 57–62.